

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi menurut (E. Safitri & Fitantina, 2017) adalah komitmen atas sumber dana atau aset lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sukirno (2009) dalam (Khakim, 2022) investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian. Pada umumnya aktivitas investasi merupakan suatu aktivitas yang menggunakan dana untuk membeli aset riil (tanah, emas, bangunan) maupun aset finansial (deposito, obligasi, saham, dan sejenisnya) dalam rangka mendapatkan keuntungan di masa mendatang saat menjual aset tersebut. Menurut (Fitri & Riana, 2022) yang dimaksud sebagai contoh seorang investor adalah seseorang yang melakukan investasi dimana mereka membeli saham dan mengharapkan adanya kenaikan harga maupun dividen yang diberikan oleh perusahaan yang diinvestasikan.

Pada pengaplikasian investasi menurut (Tandelilin, 2017), investor cenderung memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Melalui investasi diharapkan nantinya seseorang akan dapat meningkatkan taraf

hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Melalui investasi dalam kepemilikan perusahaan atau objek lain maka harus dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Menurut CSD News dalam (Saputra, 2018) terdapat lima manfaat yang perlu diketahui oleh calon investor, antara lain sebagai berikut:

1. Berpotensi memiliki penghasilan jangka panjang
2. Mengungguli inflasi
3. Memberikan penghasilan tetap
4. Dapat menyesuaikan dengan kebutuhan
5. Dapat melakukan investasi secara kondisional sesuai dengan keadaan keuangan masing-masing calon investor.

Khakim (2022) juga mengatakan bahwa investasi memiliki fungsi yang penting bagi perekonomian, diantaranya sebagai berikut:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional serta kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan keputusan atau komitmen seseorang atas dana atau barang yang dimiliki pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2 Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, disebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut (Sujana, 2017) pasar modal secara formal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit, dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik negotiable ataupun tidak. Pada umumnya, pasar modal dapat menyediakan berbagai produk yang dapat diinvestasikan oleh investor diantaranya seperti saham, obligasi, reksadana, dan surat-surat berharga lainnya. Sehingga pasar modal

dapat dianggap sebagai penghubung antara investor dengan suatu perusahaan maupun institusi pemerintahan. Menurut (D. I. Safitri & Hapsari, 2022) investor dapat menginvestasikan dana yang dimiliki ke pada suatu perusahaan dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek, meningkatkan biaya operasional, ekspansi bisnis, maupun membayar kewajiban perusahaan. Sehingga dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan dalam bentuk *capital gain* dan *dividen*. Dalam pasar modal terdapat pihak atau pelaku yang berhubungan didalamnya, yaitu Emiten yang merupakan sebutan bagi suatu perusahaan yang menjual surat-surat berharga atau melakukan emisi di suatu bursa, dan Investor yang merupakan pemilik modal yang nantinya akan membeli atau menanamkan modalnya ke suatu perusahaan.

Menurut Abi (2016:7) pasar modal memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana penambah modal sebagai salah satu cara untuk memperlancar suatu usaha.
2. Sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas produksi.
4. Sebagai sarana untuk menciptakan tenaga kerja
5. Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan Negara.
6. Sebagai salah satu indikator dalam perekonomian Negara.

(Abi, 2016) juga menyatakan bahwa pasar modal memiliki manfaat untuk pihak-pihak didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Emiten, pasar modal bermanfaat bagi emiten untuk mendapatkan sejumlah dana yang bisa didapatkan

dengan jumlah atau nominal yang cukup besar, perusahaan juga akan merasa lebih bebas dalam mengelola atau menggunakan dana yang dimiliki, keuntungan lainnya adalah dapat memperbaiki dan menjaga citra perusahaan karena secara tidak langsung dapat menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap bank.

2. Investor, pasar modal bermanfaat bagi investor karena nilai suatu investasi akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu dan mencapai *capital gain*, sehingga investor dapat memperoleh dividen bagi pemegang saham dan bunga yang mengambang.

Kemudian menurut (Puspa Permata & Ghoni, 2019) objek atau instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal adalah efek, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak perpanjangan atas efek, dan setiap derivative dari efek (Pasal 1 Angka 5 UU No. 8 Tahun 1995). Akan tetapi, walaupun efek terdiri dari berbagai macam surat berharga terdapat dua instrumen utama di pasar modal, yaitu saham dan obligasi.

1. Saham (*Stocks*), atau biasa disebut dengan surat kepemilikan. Dapat dikatakan bahwa pemilik saham adalah pemilik perusahaan, sehingga semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan. Keuntungan dari saham disebut dengan deviden. Jenis saham ada dua, yaitu saham biasa (*common stocks*) dimana pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dahulu kepada saham preferen, begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi. Tetapi pemilik saham ini memiliki hak

suara (*vote*), jenis kedua adalah saham preferen (*preference stocks*) yaitu saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Namun pemilik saham ini tidak memiliki hak suara (*vote*).

2. Obligasi, merupakan instrument utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Obligasi secara ringkasnya adalah utang tetapi dalam bentuk sekuritas. "Penerbit" obligasi adalah dimana sipeminjam atau debitur, sedangkan "pemegang" obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan "kupon" obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (Puspa Permata & Ghoni, 2019). Terdapat dua jenis pasar obligasi yaitu pasar primer dan sekunder.

Berdasarkan diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu pasar yang bersangkutan dengan perdagangan efek berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority*, maupun perusahaan swasta.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut *Programme for International Student Assessment* atau PISA (2015) dalam Khairiyati & Krisnawati (2019) dan *Organization for Economic Cooperation and Development / OECD* (2016) dalam (Mandagie et al., 2020) merupakan pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat,

serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut (Arianti, 2021) literasi keuangan merupakan suatu hal yang diperlukan dan dibutuhkan oleh setiap orang supaya mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan manajemen keuangan seseorang dikarenakan semakin tinggi tingkat pemahaman atau literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula tingkat manajemen keuangan seseorang tersebut. Hal tersebut dikarenakan pada prinsipnya literasi keuangan mengacu pada kemampuan dan tingkat pemahaman seseorang mengenai bagaimana uang bekerja. Sedangkan menurut Darmawan et al. (2019) literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan atau pemahaman mengenai konsep dari keuangan secara pribadi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan efektif mengenai uang.

Chen & Volpe (1998) dalam Arianti (2021) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

1. *Basic Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan Dasar), yang terdiri dari pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko.
2. *Saving and Borrowing* (Simpanan dan Pinjaman).
3. *Insurance* (Asuransi), suatu bentuk perlindungan yang biasanya terdiri dalam beberapa bentuk seperti asuransi

jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan.

4. Investasi atau penanaman modal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman seseorang akan konsep keuangan secara pribadi untuk menghasilkan keputusan yang efektif mengenai pengelolaan uang dan bagaimana uang bekerja.

2.1.4 Persepsi Risiko

Menurut M. P. Dewi et al. (2020) persepsi merupakan bagaimana cara seseorang melihat dan menginterpretasikan suatu keadaan atau peristiwa, sebagian besar seseorang akan bertindak berdasarkan pada persepsi dan mengabaikan pada kenyataan yang sebenarnya. Jadi persepsi risiko merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kerugian yang akan dialami dalam melakukan investasi. Sedangkan persepsi risiko menurut Badriatin et al. (2022) merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Kemudian menurut Pradikasari & Isbanah (2018) persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis serta keadaan seseorang.

Seorang investor pastinya memahami bahwa ketika berinvestasi pastinya terdapat potensi risiko yang dapat terjadi kapan saja atau dimana saja, jangka pendek atau jangka panjang, besar atau kecil, dan investor dapat menerima risiko setiap saat. Akibatnya, investor harus memperhatikan persepsi risiko masa depan. Dalam hal investasi, penilaian investor terhadap risiko dikenal sebagai persepsi risiko. Investor dapat mencapai tujuan

keuangan mereka jika mereka memiliki persepsi risiko yang benar, sehingga mereka lebih berhati-hati saat membuat penilaian.

Risiko dalam konteks portofolio (diversifikasi) menurut M. P. Dewi et al. (2020) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi .pasar secara keseluruhan.
2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko dalam investasi merupakan penilaian seseorang terhadap kondisi dan situasi yang berisiko, dimana penilaian tersebut mengarah pada kerugian yang akan dialami oleh seseorang dalam melakukan kegiatan investasi.

2.1.5 Keputusan Investasi

Menurut M. T. Putri (2017) keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah berkaitan dengan bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk bentuk investasi yang akan datang mendatangkan keuntungan di masa depan. Sedangkan menurut Leiwakabessy et al. (2021) pengertian keputusan investasi sendiri dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu keputusan investasi dari sudut pandang keuangan (*financial asset*) yaitu kebijakan seseorang dalam menggunakan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan, giro atau deposito yang dapat digunakan

saat ada kebutuhan mendesak, dan pengertian keputusan investasi dari sudut pandang sektor riil (*real asset*) terhadap keputusan investasi adalah keputusan seseorang untuk menginvestasikan uang atau harta yang dimilikinya dengan cara membeli rumah, tanah dan lain-lain agar dapat digunakan sewaktu waktu atau untuk mendapatkan keuntungan. Melalui dua sudut pandang tersebut disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah pilihan yang diambil seseorang dari dua alternative yang ada dalam menanamkan modalnya dengan berbagai bentuk investasi (menabung, membeli saham, asuransi, membeli asset dan lain-lain) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Putri (2017) terdapat beberapa dasar keputusan investasi, yaitu sebagai berikut:

1. Return, dikarenakan alasan paling utama seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.
2. Risiko, dapat diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbeda return yang diharapkan.
3. Hubungan tingkat risiko dan return yang diharapkan, merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula return yang diharapkan atas asset tersebut, demikian sebaliknya.

M. T. Putri (2017) juga mengungkapkan adanya proses keputusan investasi, yang merupakan proses keputusan yang berkesinambungan, dimana didalamnya terdapat lima tahap yang harus dilakukan oleh investor untuk mencapai keputusan investasi, diantaranya penentuan tujuan investasi, penentuan kebijakan investasi, pemilihan stratefi portofolio, pemilihan aset, serta pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio, proses keputusan

investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahapan pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan pengambilan kebijakan atau keputusan untuk menanamkan modal atau dana yang dimiliki seseorang pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

2.1.6 *Financial Influencer*

Menurut Tazkia & Wijayanti (2022) menyatakan bahwa *financial influencer* didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengikut relatif banyak dan hal yang disampaikan dapat mempengaruhi pengikutnya. *Financial influencer* cenderung dapat memberikan saran atau rekomendasi berupa investasi di pasar modal berdasarkan pengalamannya. Saran yang diberikan oleh seorang *financial influencer* belum tentu dapat langsung diaplikasikan oleh pengikut di media sosialnya. Hal tersebut dikarenakan setiap investor memiliki profil risikonya masing-masing. *Financial influencer* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pengganti literasi keuangan, karena *financial influencer* dapat menunjukkan dan menggambarkan baik atau buruknya pasar modal di masyarakat Indonesia dan dapat dengan mudah untuk memberikan dampak. Sedangkan menurut Adiningsih & Ghofar (2022) *finansial influencer* adalah *influencer* yang menerima kerjasama, dan membagikan informasi tentang keuangan serta investasi. *Financial influencer* kemungkinan besar akan dapat meningkatkan minat investasi seseorang dikarenakan popularitasnya, mereka memiliki daya tarik, kredibilitas, keahlian,

dan e-WOM (*Word of mouth*) yang dianggap otentik dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum Syarifudin & Aminah (2023).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *finansial influencer* merupakan seseorang yang dapat berpengaruh terhadap orang lain dengan memberikan pengetahuan, saran, ataupun informasi lainnya tentang keuangan dan investasi.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Peneliti terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisa	Hasil
1	Loprang et al. (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua	Dependen: Keputusan Investasi Independen: Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan	100 orang, masyarakat Kelurahan Malalayang Dua Lingkungan Dua	Analisis linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. • Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. • Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua.
2	Siregar & Anggraeni	Pengaruh Literasi	Dependen:	62 orang,	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan berpengaruh

	(2022)	Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa	Keputusan Investasi Independen: Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan	mahasiswa semester 7 jurusan akuntansi Universitas Bina Bangsa Serang	regresi linear berganda	secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Investasi Mahasiswa. <ul style="list-style-type: none">Perilaku Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan Investasi Mahasiswa.
3	Anggraini & Mulyani (2022)	Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19	Dependen: Keputusan Investasi Independen: Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko, dan Citra Perusahaan	110 orang, mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none">Persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid19.Citra perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid19.
4	Rachman Rika & Syaiah (2022)	Pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor	Dependen: Keputusan Investasi Independen: Persepsi Risiko dan	30 orang, investor terdaftar di MNC <i>trade</i> syariah Kota Kendari	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none">Persepsi resiko dan toleransi resiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.Persepsi resiko secara parsial

		di MNC Trade Syariah Kendari)	Toleransi Risiko			berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
5	Adiningsih & Ghofar (2022)	Pengaruh Financial Influencer dan Webinar Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa	<p>Dependen: Keputusan Investasi</p> <p>Independen: Financial Influencer dan Webinar Investasi</p>	109 orang, mahasiswa di Galeri Investasi Universitas yang ada di Kota Malang	Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Financial influencer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa.
6	Kamil & Tanno (2022)	Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Investor Berinvestasi, Latar Belakang Pendidikan dan Penghasilan Sebagai Variabel Kontrol	<p>Dependen: Keputusan Investasi</p> <p>Independen: Media sosial perusahaan sebagai penyebaran informasi, media sosial perusahaan sebagai wisdom of crowd, media sosial perusahaan sebagai asimetri</p>	150 orang, Investor yang menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi	Analisis regresi parsial	<ul style="list-style-type: none"> Media sosial analisis saham dapat memengaruhi secara signifikan keputusan investor dalam menentukan keputusan investasinya.

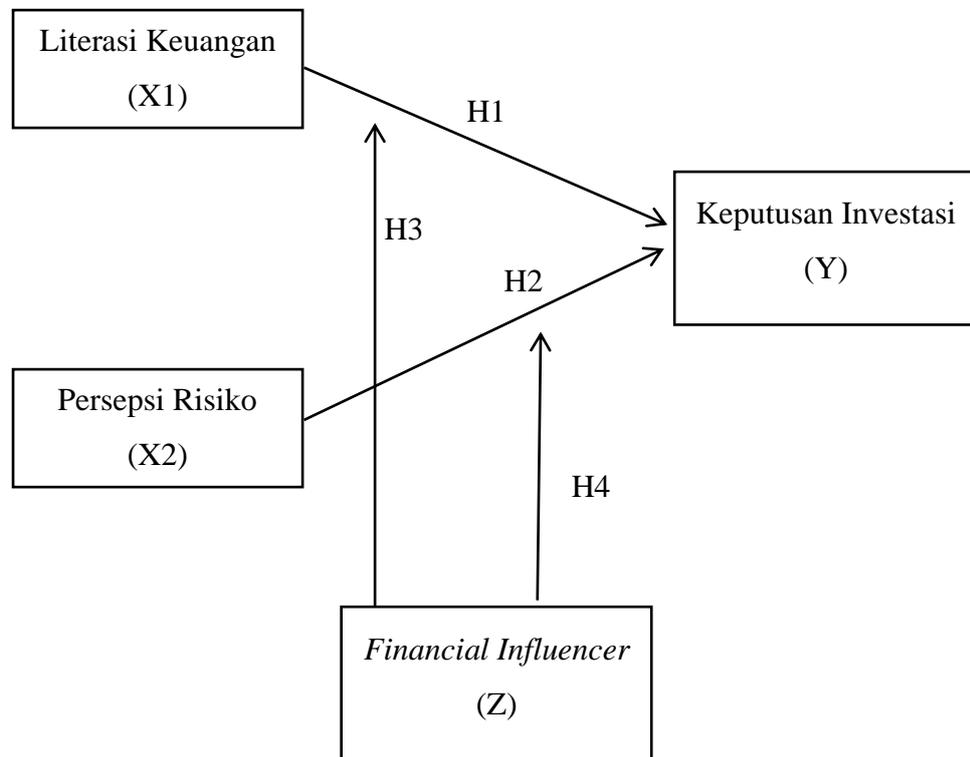
			<p>informasi, media sosial perusahaan investasi sebagai penyebaran informasi, media sosial perusahaan investasi sebagai wisdom of crowd media sosial sebagai asimetri informasi, media sosial analisis saham sebagai penyebaran informasi, media sosial analisis saham sebagai wisdom of crowd, dan media sosial analisis saham sebagai asimetri informasi</p> <p>Variabel Kontrol: Latar belakang</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			pendidikan ekonomi dan total pendapatan perbulan			
--	--	--	--	--	--	--

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model atau kerangka penelitian ini digunakan sebagai gambaran umum yang nantinya akan membentuk hipotesis. Selain untuk menjelaskan gambaran umum dan membentuk hipotesis, model atau kerangka konseptual ini juga menggambarkan hubungan antara variabel literasi keuangan, persepsi risiko, *financial influencer*, dan keputusan investasi. Berikut model konseptual yang dirancang oleh peneliti.

Gambar 2. 1
Model Konseptual Penelitian



Keterangan antara variabel diatas pada model konseptual penelitian diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Garis H1 menunjukkan hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y secara langsung,

2. Garis H2 menunjukkan hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y secara langsung,
3. Garis H3 menunjukkan hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y yang dimoderasi oleh variabel Z, dan
4. Garis H4 menunjukkan hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y yang dimoderasi oleh variabel Z.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu mengolah keuangan dengan baik pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Albertus et al. (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi yang baik akan memiliki manajemen keuangan yang baik pula. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Loprang et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hal yang linear tentang literasi keuangan dengan keputusan investasi yang mana saat literasi keuangan seseorang meningkat akan membuat pengambilan keputusan seorang investor akan lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Anggraeni (2022) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan investasi pula.

Oleh karena itu, hipotesis dalam poin ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.4.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko dapat diartikan sebagai penilaian seorang investor terhadap risiko pada suatu situasi yang memiliki peran subjektif dalam menjadi penentuan alternatif terbaik diantara keputusan investasi yang berbeda-beda. Persepsi risiko juga merupakan sumber komunikasi yang bisa mempersiapkan investor untuk memperoleh risiko sesuai pemahaman dan faktor psikologisnya. Pendapat yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap investor terhadap persepsi risiko. Investor yang memiliki kualitas

persepsi risiko yang tinggi maka kualitas keputusan investasi juga akan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh setiap investor.

Oleh karena itu, hipotesis dalam poin ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

2.4.3 Pengaruh *Financial Influencer* Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Secara Parsial

Sosial media sangat berperan penting dalam perkembangan zaman terutama dalam penyebaran informasi. Adanya kemajuan dari sosial media sangat penting dalam kemajuan dari pendidikan masyarakat Indonesia maupun mancanegara. Peran dari *financial influencer* dianggap penting karena mereka mampu memengaruhi pengikut sosial medianya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, *financial influencer* di sosial media dapat membantu mengurangi asimetri informasi yang sering terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Tanno (2022) yang menyatakan bahwa penyebaran informasi dan interaksi masyarakat di media sosial dapat mengurangi asimetri informasi yang dapat terjadi. Hal ini yang membuat media sosial juga dapat memengaruhi keputusan investasi dari setiap investor. Penelitian yang dilakukan oleh Adiningsih & Ghofar (2022) juga menyatakan bahwa *financial influencer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian diatas mampu menjelaskan bahwa dengan hadirnya *financial influencer* di sosial media saat ini dapat membantu investor supaya memiliki keputusan investasi yang lebih baik. Pada penelitian terdahulu, variabel *financial influencer* menjadi variabel independen yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Oleh karena itu, hipotesis dalam poin ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Financial influencer* mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

H4: *Financial influencer* mampu memoderasi hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi.